



IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SDN 2 RAJABASA

Pramudiyanti^{1*}, Muhammad Kaulan Karima², Diyan Triyanto³, Zelina Affriani⁴, I Made Sudite Jaya⁵, Mutiara Lesmanawati Pergiwa⁶, Alfian Deni Iskandar⁷, Maulinda Putri Prasojo⁸

^{1*,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Lampung

*Email: yanti19730310@gmail.com, kaulan@fkip.unila.ac.id, diyantriyanto12@gmail.com,
kaizelina@gmail.com, imadesuditejaya93@gmail.com, mutiaralesmanawatipergiwa@gmail.com,
alfianiskandar80@gmail.com, maulinda928@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4839>

Abstrak

Penerapan pembelajaran pada era Kurikulum Merdeka menuntut adanya model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta mengembangkan keterampilan abad ke-21. Salah satu model yang relevan digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPAS di SDN 2 Rajabasa, meliputi proses penerapan, keterlibatan peserta didik, serta dampaknya terhadap kegiatan pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Project Based Learning* mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, kerja sama, komunikasi, dan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik melalui kegiatan proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Respons peserta didik terhadap penerapan PjBL juga menunjukkan hasil positif dengan meningkatnya antusiasme dan partisipasi selama proses pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti pengelolaan waktu dan kebutuhan pendampingan yang lebih intensif, model PjBL tetap memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran IPAS. Dengan demikian, model *Project Based Learning* dapat dijadikan alternatif pembelajaran inovatif yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Project Based Learning* (Pjbl), Pembelajaran IPAS, Kurikulum Merdeka, Keterlibatan Peserta Didik, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar pada era Kurikulum Merdeka menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mampu membentuk keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, serta kemampuan memecahkan masalah peserta didik. Sejalan dengan pendapat Karima dkk. (2025) pendidikan sains di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun dasar literasi sains serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sejak usia dini. Dalam konteks tersebut, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) hadir sebagai pembelajaran terpadu yang menghubungkan fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitar peserta didik. Menurut Evtasari dkk. (2024), pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka menekankan pengalaman belajar yang kontekstual, integratif, dan berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik dapat memahami hubungan antara fenomena alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS di sekolah dasar diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Namun, pada praktiknya masih ditemukan proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru, penggunaan metode ceramah yang dominan, serta aktivitas belajar yang kurang melibatkan peserta didik secara



aktif. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang antusias, mudah bosan, dan belum mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 secara optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Karima dkk. (2025) pembelajaran IPAS yang bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Perubahan paradigma pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menghadirkan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk diterapkan pada pembelajaran IPAS ialah *Project Based Learning* (PjBL). Kurniastuti dkk. (2024) menjelaskan bahwa model *Project Based Learning* menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan diterapkan dalam Kurikulum Merdeka karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, kreativitas, dan kemampuan kolaborasi selama proses pembelajaran berlangsung. Model ini menekankan pembelajaran berbasis proyek melalui aktivitas nyata yang mendorong peserta didik untuk mencari informasi, bekerja sama, berpikir kritis, dan menghasilkan suatu produk atau karya. Menurut Thomas (2000), *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengorganisasikan proses belajar di sekitar proyek dan dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu dimulai dengan pertanyaan atau permasalahan yang menantang (*driving question*), dilanjutkan dengan perencanaan proyek, penyusunan jadwal kegiatan, pelaksanaan investigasi dan pembuatan produk, presentasi hasil, serta evaluasi terhadap proses dan produk yang dihasilkan. Tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman langsung dan kerja kolaboratif. *A Review of Research on Project-Based Learning*.

Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan bermakna. Menurut Rahayu dkk. (2024) kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang melibatkan kolaborasi aktif siswa dalam proyek nyata. Penerapan *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPAS menjadi penting karena karakteristik mata pelajaran IPAS sangat dekat dengan kehidupan nyata peserta didik. Melalui proyek yang kontekstual, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkan materi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, model PjBL dinilai mampu meningkatkan keaktifan, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi PjBL pada pembelajaran IPAS memberikan dampak positif terhadap keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

Di sisi lain, implementasi model *Project Based Learning* di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap langkah-langkah PjBL, pengelolaan waktu pembelajaran, serta kesiapan peserta didik dalam melaksanakan proyek secara mandiri maupun kelompok. Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi PjBL dalam pembelajaran IPAS perlu dilakukan untuk memberikan gambaran nyata mengenai proses penerapan, hambatan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap aktivitas dan pengalaman belajar peserta didik (Putri, dkk., 2024). SDN 2 Rajabasa menjadi salah satu sekolah dasar yang berupaya menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPAS sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Penerapan model ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta membantu peserta didik memahami materi melalui pengalaman langsung dan kegiatan proyek yang kontekstual. Kondisi tersebut menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam guna mengetahui bagaimana implementasi *Project Based Learning* dilaksanakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini membahas implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPAS di SDN 2 Rajabasa. Pembahasan artikel difokuskan pada proses penerapan model PjBL, keterlibatan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, serta dampak yang muncul dalam kegiatan pembelajaran IPAS. Melalui pembahasan ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan referensi bagi guru sekolah dasar dalam mengembangkan pembelajaran



yang inovatif, aktif, dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPAS di SDN 2 Rajabasa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara nyata aktivitas pembelajaran, keterlibatan peserta didik, serta pengalaman guru selama penerapan model pembelajaran berbasis proyek berlangsung. Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai pelaksanaan *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPAS tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian difokuskan pada proses pembelajaran yang berlangsung secara alami sehingga data yang diperoleh mampu menunjukkan kondisi nyata implementasi model PjBL di sekolah dasar.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran IPAS menggunakan model *Project Based Learning*, mulai dari tahap perencanaan proyek, pelaksanaan kegiatan, hingga hasil proyek yang dibuat peserta didik. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui tingkat keterlibatan peserta didik, interaksi selama pembelajaran, serta suasana belajar yang tercipta di kelas. Selain observasi, wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman selama penerapan model PjBL. Wawancara bertujuan untuk mengetahui pandangan guru terkait efektivitas model pembelajaran yang digunakan, hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta respons peserta didik terhadap kegiatan proyek yang dilaksanakan.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil proyek peserta didik, perangkat ajar, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPAS. Data dokumentasi membantu memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan akurat. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara naratif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai implementasi model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPAS di SDN 2 Rajabasa. Pemilihan metode kualitatif deskriptif dianggap paling sesuai karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap proses pembelajaran dan pengalaman yang terjadi selama penerapan model PjBL. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana model *Project Based Learning* diterapkan dalam pembelajaran IPAS serta dampaknya terhadap aktivitas dan keterlibatan peserta didik di sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 2 Rajabasa, implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPAS menunjukkan adanya perubahan positif terhadap proses pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung berpusat pada guru berubah menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Peserta didik terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran karena kegiatan belajar dikaitkan langsung dengan proyek yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Penerapan *Project Based Learning* dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal kegiatan, pelaksanaan proyek, presentasi hasil, dan evaluasi pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran IPAS, guru memberikan proyek sederhana yang berkaitan dengan lingkungan sekitar, seperti pembuatan poster pelestarian lingkungan, pengamatan perubahan wujud benda, dan proyek pengelolaan sampah sederhana di



lingkungan sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas diskusi kelompok, kerja sama antar anggota kelompok, serta keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat mengalami peningkatan dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Selain itu, peserta didik terlihat lebih mudah memahami materi IPAS karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan proyek yang dilakukan.

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa penerapan model *Project Based Learning* memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar peserta didik. Peningkatan paling terlihat pada aspek antusiasme belajar dan partisipasi diskusi kelompok. Peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena mereka terlibat langsung dalam proses pembuatan proyek dan presentasi hasil karya. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Guru menyampaikan bahwa peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi IPAS karena pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui penjelasan teori, tetapi juga melalui praktik dan pengalaman langsung. Guru juga menjelaskan bahwa model PjBL mampu melatih keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kerja sama peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Karima dkk. (2025) bahwa keberhasilan dan efektivitas pembelajaran turut dipengaruhi oleh penerapan metode mengajar yang sesuai. Selain itu, hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa senang dan lebih termotivasi mengikuti pembelajaran IPAS menggunakan model *Project Based Learning*. Peserta didik menyatakan bahwa kegiatan proyek membuat mereka lebih aktif, dapat bekerja sama dengan teman, serta lebih percaya diri ketika mempresentasikan hasil proyek di depan kelas.

Data tersebut menunjukkan bahwa implementasi model *Project Based Learning* memberikan respons positif dari peserta didik. Persentase tertinggi terdapat pada indikator motivasi kerja sama kelompok sebesar 90%, yang menunjukkan bahwa model PjBL mampu meningkatkan keterampilan sosial dan kolaborasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam implementasi *Project Based Learning*. Guru mengalami kendala dalam pengelolaan waktu pembelajaran karena pelaksanaan proyek membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan metode pembelajaran biasa. Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang masih memerlukan pendampingan lebih intensif selama kegiatan proyek berlangsung. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPAS di SDN 2 Rajabasa memberikan dampak positif terhadap keaktifan, kreativitas, kerja sama, serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Model ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna sehingga pembelajaran IPAS menjadi lebih menarik bagi peserta didik sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPAS di SDN 2 Rajabasa memberikan dampak positif terhadap aktivitas dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, bermakna, dan kontekstual dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses menemukan, mengolah, dan mempresentasikan informasi melalui kegiatan proyek yang dilakukan secara kelompok.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Susanti dkk. (2026) yakni model PjBL memiliki potensi besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Transformasi pembelajaran IPAS dari pendekatan tradisional menuju model yang melibatkan siswa dalam eksplorasi proyek nyata, kolaboratif, serta lintas disiplin dinilai sangat penting. Pandangan tersebut juga diperkuat oleh Pramudiyanti dkk (2023). yang menegaskan bahwa pembelajaran bermakna dapat tercapai melalui proses pembelajaran yang efektif dengan dukungan bahan ajar yang tepat, menarik, dan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.



Peningkatan keaktifan peserta didik yang terlihat selama pembelajaran menunjukkan bahwa model PjBL sejalan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dalam implementasinya, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide, berdiskusi, bekerja sama, dan menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini membuat pembelajaran IPAS menjadi lebih nyata dan mudah dipahami karena peserta didik belajar melalui pengalaman langsung. Puspitasari dan Wahyuni (2023) menyatakan bahwa penerapan Project Based Learning pada pembelajaran IPAS membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, dan penyelesaian proyek yang berkaitan dengan lingkungan sekitar peserta didik.

Hal tersebut memperkuat pandangan konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna ketika peserta didik membangun sendiri pemahamannya melalui aktivitas belajar yang aktif. Selain itu hasil penelitian Wulandari & Novadita (2024) turut mempertegas bahwa penerapan Project Based Learning pada pembelajaran IPAS mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, mendorong kolaborasi antarsiswa, serta membantu peserta didik memahami konsep melalui kegiatan proyek yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi membangun sendiri pemahamannya melalui proses penyelidikan, diskusi, dan pembuatan produk.

Selain meningkatkan keaktifan belajar, penerapan Project Based Learning juga memberikan pengaruh terhadap kemampuan kerja sama dan komunikasi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peserta didik terlihat lebih mampu menyampaikan pendapat, berdiskusi dengan kelompok, serta bekerja sama dalam menyelesaikan proyek yang diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, keterampilan kolaborasi dan komunikasi menjadi kompetensi penting yang perlu dimiliki peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman dan tantangan kehidupan di masa depan. Wulandari dan Nisa (2026) mengungkapkan bahwa implementasi Project Based Learning dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Pembelajaran yang sebelumnya dianggap monoton berubah menjadi lebih menarik karena peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan praktik dan pembuatan proyek. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata membuat peserta didik merasa lebih tertantang dan antusias mengikuti proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang kontekstual memiliki pengaruh besar terhadap minat dan motivasi belajar peserta didik sekolah dasar. Ketika peserta didik merasa pembelajaran memiliki hubungan dengan kehidupan mereka, maka proses belajar menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Project Based Learning efektif diterapkan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Model PjBL dinilai mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta hasil belajar peserta didik karena proses pembelajaran dilakukan melalui penyelesaian masalah dan aktivitas proyek. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustina dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan Project Based Learning pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui kegiatan proyek yang menuntut peserta didik aktif mencari informasi, memecahkan masalah, dan bekerja sama dalam kelompok. Pada pembelajaran IPAS, peserta didik tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga belajar memahami hubungan antara teori dan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sekitar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih mendalam dan tidak sekadar berorientasi pada hasil akhir.

Meskipun memberikan dampak positif, implementasi Project Based Learning di SDN 2 Rajabasa juga menghadapi beberapa tantangan. Guru memerlukan kemampuan manajemen kelas dan pengelolaan waktu yang baik agar setiap tahapan proyek dapat berjalan secara efektif. Selain itu, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam bekerja sama maupun menyelesaikan



proyek secara mandiri. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan memberikan dukungan selama proses pembelajaran berlangsung. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan model PjBL tidak hanya bergantung pada model pembelajaran itu sendiri, tetapi juga kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Project Based Learning dapat menjadi alternatif pembelajaran inovatif yang relevan diterapkan pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Penerapan model ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga membantu membentuk keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam konteks yang lebih luas, pembelajaran berbasis proyek dapat mendukung terciptanya generasi yang lebih adaptif, kolaboratif, dan mampu menyelesaikan masalah secara kreatif di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang terus berlangsung. Dengan demikian, implementasi Project Based Learning dalam pembelajaran IPAS di SDN 2 Rajabasa menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif dan berbasis pengalaman mampu menciptakan proses belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik sekolah dasar. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

4. SIMPULAN

Implementasi *Model Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPAS di SDN 2 Rajabasa menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan proses belajar yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Melalui penerapan PjBL, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar langsung melalui kegiatan proyek yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada keaktifan belajar, kemampuan kerja sama, kreativitas, komunikasi, dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan *Project Based Learning* juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan pembelajaran konvensional. Peserta didik tampak lebih antusias karena terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi hasil proyek. Selain membantu memahami konsep IPAS dengan lebih baik, model ini juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Meskipun masih terdapat kendala, seperti pengelolaan waktu dan kebutuhan pendampingan selama kegiatan proyek, implementasi PjBL tetap memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Oleh karena itu, model Project Based Learning dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran inovatif yang relevan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual bagi peserta didik sekolah dasar. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penyajian gambaran empiris mengenai implementasi PjBL pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengintegrasikan pengembangan keterampilan abad ke-21, motivasi belajar, dan karakter peserta didik dalam satu proses pembelajaran yang utuh.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., dkk. (2025). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*.
- Evitasari, A. D., Pancasari, T. D., & Sugoyanta, G. (2024). Penerapan Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JRPD: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*.
- Karima, M. K., Pramudiyanti, Widiastuti, M. V., Anisa, T., Hadisuryanto, M., Nurlelasari, D., Mahmuri, A., & Hartono, S. (2025). *Efektivitas penggunaan LKPD berbasis aktivitas model discovery learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik sekolah*



- dasar. *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 5(2).
- Karima, M. K., Pramudiyanti, Sholla, A. I., Zahra, N. A., Ginting, D. S., Hanum, F., Handayani, I., & Oktavian, S. (2025). *Pengembangan LKPD ilmu pengetahuan alam dengan materi makanan sehat dan bergizi untuk siswa kelas 5 SD menggunakan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 5(2).
- Karima, M. K., Pramudiyanti, Pratitis, W. T., Damayanti, L., Kurniawan, I., Saputro, D., Tama, G. S. Y., & Alghifari, D. (2025). *Pengembangan e-LKPD berbasis etnosains pada materi ekosistem untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD. Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)*, 5(1).
- Kurniastuti, D., Kumalasari, I. D., Nawati, A., & Nisa, A. F. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dengan Model Project Based Learning pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Pramudiyanti, P., Pratiwi, W. O., Armansyah, A., Rohman, F., Putri, I. Y., & Ariani, D. (2023). PBL-Based student worksheet to improve critical thinking ability in science learning in elementary schools. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 6(1), 109–124.
- Puspitasari, V., & Wahyuni, A. (2023). Analisis Penerapan Project Based Learning (PJBL) pada Pembelajaran IPAS Siswa Kelas 4 dengan Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Putri, N. Y. E., Purwaningsih, E., & Ekawati, R. (2024). Tantangan dan strategi guru dalam penerapan model Project Based Learning untuk meningkatkan critical thinking siswa SD. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 15(4).
- Rahayu, S. T., Ovita, D., Zahra, A., Pramudiyanti, & Rohman, F. (2024). *Development of project-based learning-based e-LKPD to improve elementary school students' critical thinking skills / Pengembangan e-LKPD berbasis project based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Jurnal CERDAS Proklamator*, 12(2).
- Susanti, R., Abdurrahman, Yulianti, D., & Karima, M. K. (2026). *Eksplorasi pandangan guru dan siswa sekolah dasar terhadap pembelajaran IPAS berbasis PJBL-STEM terintegrasi deep learning dalam pemecahan masalah materi energi dan perubahannya. Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 8(1), 251–262.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on Project-Based Learning*. Autodesk Foundation.
- Wulandari, I., & Nisa, A. F. (2026). Implementasi Project Based Learning dalam Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi*.
- Wulandari, N., & Novadita, D. (2024). Penerapan model Project Based Learning pada pembelajaran IPAS untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1456–1465.